

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Semambung dalam mengelola program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sudah bagus karena mengadakan rapat internal terlebih dahulu untuk merancang program – program apasaja yang akan diajukan kepada perusahaan sehingga mendapatkan pendanaan. Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sudah dilakukan sesuai dengan rancangan pada saat proses perencanaan, hanya saja Pemerintah Desa Semambung belum melakukan update data secara berkala untuk penerima bantuan dari pihak entitas bisnis.

Prinsip transparansi (keterbukaan) belum diterapkan dengan menyeluruh oleh Pemerintah Desa Semambung, perangkat desa hanya berfokus pada keterbukaan informasi kegiatan yang mereka laksanakan Tetapi pengurus belum melakukan dengan baik pada keterbukaan informasi anggaran. Prinsip akuntabilitas (pertanggungjawaban) belum diterapkan dengan menyeluruh oleh Pemerintah Desa Semambung, pada setiap kegiatan kepala desa hanya menandatangani berita acara saja, tanpa adanya laporan pertanggungjawaban beserta evaluasi untuk kegiatan berikutnya. Partisipasi aktif dalam pengelolaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan oleh Pemerintah Desa Semambung sebatas perangkat desa saja. Elemen masyarakat yang ikut terlibat dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak mengetahui arah gerak secara pasti yang dilakukan oleh pemerintah Desa Semambung.

Visi startegis yang digunakan oleh pemerintah desa semambung dalam mengelola program *Corporate Social Responsibility (CSR)* berupa

penyesuaian norma dan budaya yang ada di desa semabung, pengamalan nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945, pemerataan, keberhasilan, dan kegagalan. Pemerintah desa semabung tidak melakukan tahap evaluasi dalam melakukan pengelolaan program v dari entitas bisnis. Pemerintah desa hanya melakukan tahap perencanaan saja, sehingga kesalahan yang terjadi pada program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilaksanakan sebekumnya akan terulang kembali di kegiatan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* selanjutnya. Pengelolaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* belum memiliki respon positif dari pihak masyarakat, karena keterbukaan dan pertanggungjawaban yang dilakukan belum dijalankan dengan baik. Respon yang muncul dari pihak masyarakat masih menilai buruk terkait pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah desa semabung.

Pencatatan data secara terperinci belum dilakukan oleh pemerintah desa semabung, sehingga hanya verita acara satu – satunya data yang dimiliki oleh pemerintah desa semabung selama mengelola program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Arsip data yang dilakukan oleh pemerintah desa semabung belum memadai secara baik, karena tidak ada penyimpanan data secara terperinci selama mengelola program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pemerintah desa semabung terlalu menyepelkan terkait penyimpanan data dari dokumen – dokumen pendukung kegiatan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya serta pengalam selama proses penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi Masyarakat Desa Semabung

Masyarakat desa semabung memiliki posisi tertinggi di wilayah pemerintah desa. Keberadaan masyarakat menjadi pihak penilai dari pengelolaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang

dilakukan oleh pemerintah desa semabung. Masyarakat desa semabung harus bijak dalam emmebrikan kritik dan saran kepada pemerintah desa semabung, agar melakukan pengelolaan yang lebih baik lagi untuk periode selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah Desa Semabung

Pemerintah desa semabung telah melakukan pengelolaan dari program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pemerintah desa semabung harus melakukan pengelolaan yang baik dengan menerapkan keterbukaan (tranparansi), pertanggungjawaban (akuntabilitas), pelaknaan, dan evaluasi dari pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Aspek pengelolaan tersebut akan dinilai baik oleh masyarakat jikalau dari pihak pemerintah desa telah sungguh – sungguh menerapkannya.

3. Bagi Perangkat Desa Semabung

Perangkat desa semabung seharusnya melakukan pengelolaan yang baik di masing – masing bagiannya. Pengelolaan yang dilakukan itu sesuai dengan bidang dan keahliannya masing – masing, sehingga seluruh elemen perangkat desa semabung akan melakukan kinerja yang terbaik untuk kesejahteraan masyarakat desa.

4. Bagi Entitas Bisnis Pemberi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pihak entitas bisnis seharusnya melakukan monitoring selama pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan oleh pemerintah desa semabung. Pihak entitas bisnis seharusnya memberikan saran dan masukkan kepada pemerintah desa semabung agar pengelolaan yang dilakukan itu baik. Pihak entitas bisnis seharusnya tidak hanya memberikan program saja tanpa melakukan pembenaran untuk periode selanjutnya, sehingga akan muncul masukkan untuk kesejahteraan bersama.

5. Bagi mahasiswa peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya harus melakukan observasi lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di lokasi. Penelitian ini membahas secara mendalam terkait pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah desa semabung dalam mengelola program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari entitas bisnis di wilayahnya. Peneliti selanjutnya harus jeli dan kuat dalam memahami konteks permasalahan sosial yang terjadi di lokasi penelitian dengan mempertimbangkan pembahasan sesuai dengan ruang lingkup ilmu akuntansi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Validitas data sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran informan dalam memberikan informasi sehingga memengaruhi kedalaman dan keakuratan data yang diperoleh. Dalam konteks penerapan pengelolaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, pendekatan kualitatif memiliki keterbatasan dalam mengukur secara objektif tingkat kepatuhan organisasi terhadap pengelolaan yang dilakukan. Interpretasi data sangat dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan sudut pandang peneliti sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam proses analisis. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan dua proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang dilakukan dengan memeriksa kebenaran data dari berbagai informan serta triangulasi metode yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas data yang diperoleh peneliti.

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Semabung belum dilakukan dengan baik. Pengelolaan kurang baik berupa pada aspek transparansi yang kurang dilakukan, Pemerintah Desa Semabung tidak memberikan informasi keuangan beserta dengan keberadaan program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) pada masyarakat. Akuntabilitas yang dilakukannya juga sebatas hanya asal melaksanakan tanpa adanya tinjauan kritis untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat. Pengelolaan yang kurang baik ini menyebabkan banyak masyarakat yang kurang percaya akan pengelolaan program bantuan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa. Implikasi dari penelitian berupa Pemerintah Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dapat membuat sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga dalam mengimplementasikan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan memiliki tahap evaluasi untuk perbaikan pada pelaksanaan program selanjutnya. Temuan dalam penelitian ini tidak menerapkan teori legitimasi, Pemerintah Desa Semambung tidak dapat memposisikan keberadaannya sebagai pemimpin. Keberadaan Pemerintah Desa seharusnya sebagai pemimpin untuk kesejahteraan masyarakat, hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder*. Langkah yang seharusnya diambil oleh Pemerintah Desa Semambung sebagai pengelola program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu memberikan dan merumuskan program ini dengan baik dan harapan memiliki tujuan keberlanjutan untuk kedepannya. Tujuan keberlanjutan diharapkan dapat memiliki kontribusi yang nyata untuk menunjang kebutuhan masyarakat akibat adanya proses aktivitas operasional bisnis.